



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3023-3035

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Demangan 1 Bangkalan Dengan Metode "Diskusi" pada Materi Keanekaragaman Suku Dan Budaya Di Indonesia

Agung Alamsyah Putra¹✉, Budiyo², Robiatun Hosanah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Email : agalamsyahputra@gmail.com¹✉

Abstract

Seorang mentor yang ahli dan terampil dapat mengatur kelas dengan efektif untuk berinteraksi dengan siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Ada beberapa mata pelajaran yang belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan, seperti mata pelajaran IPAS tentang Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia, di mana penguasaan materinya masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pencapaian nilai ketuntasan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan metode diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode diskusi pada materi tersebut dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik Deskripsi Kualitatif untuk menganalisis hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, hanya 52% peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan dalam proses pembelajaran. Namun, pada siklus II, hasil pembelajaran mencapai 100% ketuntasan.

Kata Kunci: Penelitian Tindak Kelas, Diskusi, IPAS

Abstrak

An expert and skilled mentor can organize classes effectively to interact with students so as to improve the quality of education . There are several subjects that students have not fully mastered in accordance with the expected competency standards, such as the science subject on Ethnic and Cultural Diversity in Indonesia, where mastery of the material is still lacking. This can be seen from the average achievement score of students' completeness. The purpose of this research is to explain the discussion method applied in science learning, especially in the subject of Ethnic and Cultural Diversity in Indonesia. In addition, this study also aims to analyze the effect of applying the discussion method to the material in an effort to improve student learning outcomes by using the Qualitative Description technique to analyze student learning outcomes. The results showed that in the first cycle , only 52% of students achieved completeness scores in the learning process. However, in cycle II, the learning outcomes reached 100%.

Keywords: *Penelitian Tindak Kelas, Diskusi, IPAS.*

PENDAHULUAN

Usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru harus terus dilakukan sejalan dengan kemajuan IPTEK, terutama dalam menghadapi zaman sekarang. Harapannya adalah guru yang kompeten dan profesional dapat mengelola kelas dengan baik dalam berinteraksi dengan siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran , diharapkan guru mampu menciptakan SDM yang berkualitas, berpotensi, mandiri, berpikir kritis dalam menghadapi kemajuan IPTEK di masa depan dengan bijaksana dan berakhlak mulia.

Ketika melaksanakan tugas sebagai guru kelas Sekolah Dasar di lapangan, peneliti sering menghadapi berbagai kendala. Siswa masih belum sepenuhnya menguasai banyak mata pelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan . Di kelas IV UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan, penguasaan materi dalam mata pelajaran IPAS tentang Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata pencapaian nilai ketuntasan yang hanya mencapai 8%. Dari 34 siswa yang mendapat nilai lebih dari 75, hanya 6 siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan. (Imron 2013)

Oleh karena itu, dibutuhkan perawatan dan perhatian dari peneliti. Selain rendahnya kinerja akademik siswa, sikap kurang serius siswa terhadap materi yang diajarkan diabaikan. Tujuan peneliti dalam upaya memperbaiki pembelajaran, yang juga merupakan pengalaman sebagai guru di SD, adalah untuk menjelaskan cara menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran IPAS khususnya pada materi Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia,

serta menganalisis dampak penerapan metode diskusi pada materi tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa .

Setelah berdiskusi dengan beberapa rekan sepejuangan dan rekan seprofesionalitas menemui titik terang yakni dengan memberikan strategi medi gambar untuk lebih menarik minat dan motivasi belajar peserta didik dan fokus perhatian mereka dalam prose pembelajaran Terutama dalam materi Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia harus memperhatikan betul bagaimana proses berlangsung dan semua unsur yang berada di dalamnya karena dirasa cukup kompleks materi ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) , lebih tepatnya melalui sistem Observasi tertanggal 10 Maret 2023 dan 2 Siklus. Siklus yang pertama tanggal 20 Maret 2023, sedangkan Siklus yang kedua dilakukan pada 5 April 2023 bertempat pada kelas IV UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan, Madura, Jawa Timur.

Target penelitian ini dengan menggunakan media gambar sebagai alat dan senjata dikarenakan ingin mendapatkan hasil yang maksimal terkait materi Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia dengan metode Diskusi.

Subjek penelitian yakni Peserta didik Kelas IV UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan dikarenakan kelas ini menggunakan Kurikulum Merdeka dan peneliti juga ingin melihat keberhasilan kurikulum ini dan perubahan dari kurikulum K-13 awalnya.

Prosedur yang dilakukan adalah melakukan sistem observasi kelas dengan melihat karakteristik dan gaya belajar peserta didik, kemudian mencoba melakukan analisis dan melakukan tindakan pada siklus I, setelah hasil tes LKPD di lakukan diketahui kemudian melakukan perbaikan pada siklus II dengan sama menggunakan LKPD yang sudah disempurnakan. Beberapa hal yang di siapkan adalah catatan observasi, LKPD dan Assessment Peserta didik, PTK ini pengolahan analisis menggunakan teknik Deskripsi Kualitatif untuk mengetahui hasil belajar peserta didik

Hasil peserta didik diolah menggunakan perhitungan deskripsi Kuantitatif untuk menganalisis data hasil yang diperloh untuk menentukan teknik evaluasi yang akan dilakukan. Para ahli menghitung total nilai yang diperoleh oleh siswa, kemudian dibagi dengan jumlah siswa di kelas tersebut untuk mendapatkan nilai rata-rata. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai rata-rata ini adalah sebagai berikut :

Keterangan:

X = Nilai rata - rata

Σx = Jumlah Semua Nilai Siswa

ΣN = Jumlah siswa

Sedangkan penilaian untuk tingkat penguasaan belajar peserta didik terhadap pembelajaran dengan rumus:

$$X = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Tingkat penguasaan = $\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$

Dan untuk kriteria keberhasilan belajar siswa secara klasikal yaitu :

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan Hasil Belajar

Tingkat Keberhasilan		Keterangan
90 - 100		Sangat Baik
80 - 89		Baik
70 - 79		Cukup
<70		Kurang

Untuk mengevaluasi keberhasilan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75, siswa dianggap berhasil jika mencapai tingkat keberhasilan minimal sebesar 78. Jika ketuntasan belajar kelas sudah mencapai minimal 78, maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Namun, jika ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai minimal 78, maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai. Oleh karena itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Per- Siklus

Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 20 Maret 2023. Secara lengkap hasil perbaikan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2

Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Muzammil	80	√	
2	Aina Sabrina	65		√

3	Akhmad Farel Ramadhan	70		√
4	Alif Sya'bani Awal R	85	√	
5	Arlang Pudji Bachtiar	80	√	
6	Arya Ibra Firdausi	60		√
7	Aura Aulia Kayyisah	60		√
8	Diana Anggaraini	70		√
9	El Nino Dean Muhammad	80	√	
10	Fahad	80	√	
11	Fahri Ahmad Adi Setiawan	60		√
12	Hasna Nabila Arisandi	55		√
13	Intan Kumala	50		√
14	Ira Humairo'	80	√	
15	Ismail Abdullah Zubair	50		√
16	Julia Aisyah Rahma	75	√	
17	Luska Dahayuna Budi	50		√
18	M. Kanu	90	√	
19	Maisy Zahratul Jannah	80	√	
20	Marsya Trisna Maharani	60		√
21	Mazaya Umaira Raisya A	75	√	
22	Mega Dwi Pratiwi	60		√
23	Melanie Azkya	75	√	
24	Moh Joni Andriyanto	75	√	
25	Mohammad	75	√	
26	Monica Maulana Putri	75	√	
27	Muhammad Izzu Ar-Rohman	55		√
28	Nur Liyana Zahidah	80	√	
29	Qeyla Syahzanani Qasrinaa	55		√
30	Rafa Arsyah Tartila	50		√
	Jumlah Nilai	2105		
	Nilai Rata-rata	67,9		
	Nilai Terendah	50		
	Nilai Tertinggi	90		
	Nilai Tuntas	48%	15	
	Nilai Belum Tuntas	52%	15	
	KKM	75		

Tabel 3
Indikator Hasil Belajar Siklus I

No	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Nilai terendah	50
2.	Nilai tertinggi	90
3.	Jumlah Nilai	2105
4.	Nilai rata-rata	67,9
5.	Banyaknya siswa dengan nilai > 75	15
6.	Banyaknya siswa dengan nilai < 75	16
7.	Prosentase siswa dengan nilai > 75	48 %
8.	Prosentase siswa dengan nilai < 75	52 %

Pada tabel 4.5 menunjukkan ada 15 siswa yang mendapat nilai 75 ke atas dan 16 siswa nilainya di bawah 75. Jika diperinci hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I seperti pada tabel 4.6 berikut .

Tabel 4
Prosentase Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I

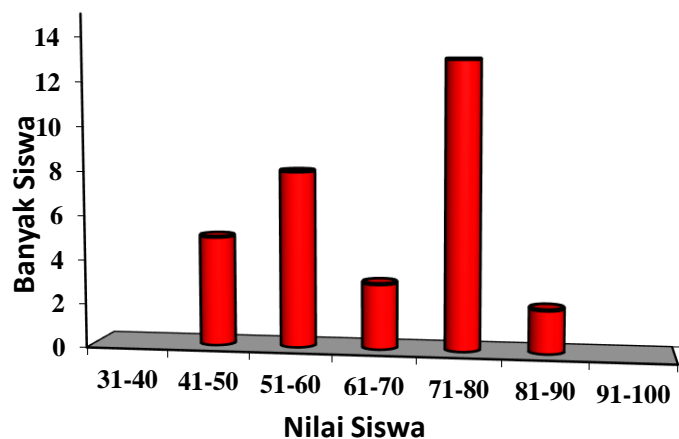
No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	0 – 10	-	
2	11 – 20	-	
3	21 – 30	-	
4	31 – 40	-	
5	41 – 50	5	16%
6	51 – 60	8	26%
7	61 – 70	3	10%
8	71 – 80	13	42%
9	81 – 90	2	6%
10	91 – 100	-	-
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.6 terlihat hasil evaluasi peningkatan pembelajaran pada siklus I, dimana dari 30 murid tidak satu pun yang memperoleh nilai di antara 30 sampai 40, terdapat 5 murid dengan nilai 41 sampai 50, 8 murid dengan nilai 51 sampai 60, 3 murid dengan nilai

61 sampai 70 , 13 murid dengan nilai 71 sampai 80 , 2 murid dengan nilai 81 sampai 90, dan tidak ada murid yang memperoleh nilai lebih dari 91.

Apabila hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I mata pelajaran IPAS dengan materi Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia kelas IV semester II di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan jika disajikan dalam bentuk diagram maka akan terlihat seperti diagram.

Diagram 1
Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I



Dari evaluasi hasil tes formatif siklus I dan grafik yang disajikan di atas dalam pembelajaran IPAS dengan topik Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas adalah 69,4. Ada 13 siswa (52%) yang belum mencapai ketuntasan pembelajaran, sementara 12 siswa telah mencapainya dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 48%. Hal ini mengindikasikan terdapat peningkatan dalam prestasi siswa, namun masih dibutuhkan peningkatan lebih lanjut agar siswa dapat menguasai materi pelajaran IPAS mengenai Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia yang diajarkan oleh guru dengan baik. Oleh karena itu, peneliti harus segera mengambil tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran

Siklus II

Peningkatan pengajaran pada siklus II diadakan pada hari Rabu tanggal 05 April 2023 dengan subjek penelitian yaitu murid kelas IV UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan. Pelaksanaan dipandu oleh rekan kerja yang bertindak sebagai pengamat/ pelaksana penelitian sesuai rencana. Skema pengajaran berjalan dengan lancar. Di akhir pengajaran,

peneliti melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan . Hasil perbaikan pengajaran disajikan pada tabel seperti di bawah ini .

Tabel 5
Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Muzammil	95	✓	
2	Aina Sabrina	75	✓	
3	Akhmad Farel Ramadhan	80	✓	
4	Alif Sya'bani Awal R	80	✓	
5	Arlang Pudji Bachtiar	80	✓	
6	Arya Ibra Firdausi	75	✓	
7	Aura Aulia Kayyisah	75	✓	
8	Diana Anggaraini	80	✓	
9	El Nino Dean Muhammad	80	✓	
10	Fahad	90	✓	
11	Fahri Ahmad Adi Setiawan	85	✓	
12	Hasna Nabila Arisandi	75	✓	
13	Intan Kumala	85	✓	
14	Ira Humairo'	85	✓	
15	Ismail Abdullah Zubair	85	✓	
16	Julia Aisyah Rahma	90	✓	
17	Luska Dahayuna Budi	75	✓	
18	M. Kanu	95	✓	
19	Maisy Zahratul Jannah	80	✓	
20	Marsya Trisna Maharani	75	✓	
21	Mazaya Umaira Raisya A	80	✓	
22	Mega Dwi Pratiwi	75	✓	
23	Melanie Azkya	75	✓	
24	Moh Joni Andriyanto	90	✓	
25	Mohammad	85	✓	
26	Monica Maulana Putri	80	✓	
27	Muhammad Izzu Ar-Rohman	80	✓	
28	Nur Liyana Zahidah	95	✓	
29	Qeyla Syahzanani Qasrinaa	80	✓	
30	Rafa Arsyah Tartila	80	✓	
	Jumlah Nilai	2535		
	Nilai Rata -rata	81 ,8		
	Nilai Terendah	75		
	Nilai Tertinggi	95		
	Nilai Tuntas	100%	30	
	Nilai Belum Tuntas	0%	0	
	KKM	75		

Tabel 6

Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1.	Nilai terendah	75
2.	Nilai tertinggi	95
3.	Jumlah Nilai	2535
4.	Nilai rata-rata	81,8
5.	Banyaknya siswa dengan nilai > 75	31
6.	Banyaknya siswa dengan nilai < 75	0
7.	Prosentase siswa dengan nilai > 75	100 %
8.	Prosentase siswa dengan nilai < 75	0 %

Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, pembelajaran IPAS dengan topik Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia untuk siswa kelas IV Semester II tahun pelajaran 2022/2023 di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan berhasil dilaksanakan secara memuaskan. Seluruh siswa berhasil menyelesaikan pembelajaran dengan nilai di atas 75. Tes formatif mata pelajaran IPAS pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus II. Hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel

Tabel 7

Prosentase Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

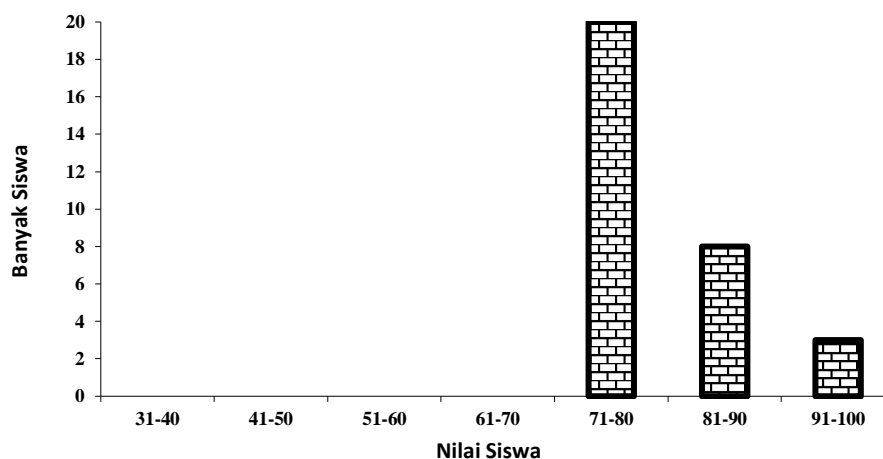
No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
1	0 – 10	-	
2	11 – 20	-	
3	21 – 30	-	
4	31 – 40	-	
5	41 – 50	-	
6	51 – 60	-	
7	61 – 70	-	
8	71 – 80	20	65%
9	81 – 90	8	26%
10	91 – 100	3	10%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.9 dapat dilihat hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II, bahwa dari 30 siswa tidak seorangpun yang mendapat nilai 30 sampai dengan 70, nilai 71 sampai dengan 80 sebanyak 20 siswa, nilai 81 sampai dengan 90 sebanyak 8 siswa, nilai 90 sampai dengan 100 sebanyak 3 siswa .

Apabila hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II mata pelajaran pelajaran IPAS dengan materi Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia kelas IV semester II di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan pada akhir kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II jika disajikan dalam bentuk diagram maka akan terlihat seperti grafik 4.3 di bawah ini .

Diagram 2

Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus Ii



Dari analisis hasil tes formatif siklus II dan gambar diagram di atas dalam pembelajaran pelajaran IPAS dengan materi Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia nilai rata-rata kelas 80,6. Siswa yang tuntas 30 siswa dengan prosentase ketuntasan belajar 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh guru sudah berhasil meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam menguasai materi pelajaran IPAS dengan materi Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia

Setelah kedua siklus perbaikan pembelajaran dilaksanakan terdapat kemajuan yang semakin meningkat, tingkat kemajuan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 8

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dan Nilai Rata -rata

NO.	Kriteria	Siklus I		Siklus Ii	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	15	48 %	31	100 %
2.	Belum Tuntas	16	52 %	0	0%
3.	Nilai Rata -rata	55,5		67,9	81,8

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 6 siswa dari total 30 siswa atau 19% yang mendapatkan nilai 75 ke atas pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran. Namun, pada perbaikan pembelajaran siklus I, terjadi peningkatan signifikan. Terdapat 15 siswa atau 48% yang mendapatkan nilai 75 ke atas. Pada perbaikan pembelajaran siklus II, jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas meningkat menjadi 30 siswa atau 100%. Selain itu, terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata. Sebelum siklus, nilai

rata-rata adalah 55,5. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 67,9. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 81,8. Karena semua siswa telah tuntas, tidak dilanjutkan ke siklus III.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Dalam upaya perbaikan pembelajaran pada siklus I, digunakan teknik diskusi yang melibatkan 6-7 siswa dalam setiap kelompok. Dari hasil evaluasi terhadap 30 siswa, 15 siswa atau 48% berhasil mencapai nilai 75 ke atas dan dapat dikatakan telah tuntas belajar, sedangkan 15 siswa atau 52% siswa masih belum mencapai target tersebut. Terdapat peningkatan nilai rata-rata pada perbaikan pembelajaran siklus I, yaitu dari 55,5 menjadi 67,9 atau meningkat sebesar 12,4 jika dibandingkan dengan sebelumnya.

Namun, peneliti merefleksikan sebab-sebab kegagalan dalam perbaikan pembelajaran siklus I dan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan tersebut. Pertama, jumlah kelompok diskusi terlalu banyak. Kedua, kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Pada metode diskusi, siswa yang pasif atau tidak berminat dalam pembelajaran dapat mengganggu jalannya diskusi. Beberapa siswa bahkan hanya bermain-main sendiri atau memperhatikan hal-hal di luar kelas sehingga mengakibatkan kegagalan dalam pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kegagalan yang masih terjadi pada siklus I dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Proses belajar merupakan sebuah aktivitas dan bukan tujuan akhir. Belajar tidak hanya berarti menghafal, namun lebih luas dari itu yaitu mengalami perubahan perilaku (Hamalik, 2014:36). Pada siklus kedua, peneliti menggunakan metode diskusi dengan kelompok diskusi terdiri dari lima siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan berbagai media seperti makanan cepat saji, minuman ringan, dan sebagainya. Pendapat para ahli menyatakan bahwa penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dapat membantu siswa dalam proses belajar.

Alat peraga merupakan alat bantu yang dapat menunjukkan kreativitas guru maupun siswa, sehingga diharapkan dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar mengajar (Depdikbud, 2017:11).

Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan bahwa seluruh 30 siswa telah berhasil belajar dengan nilai 75 ke atas dan rata-rata nilai adalah 81,8. Berdasarkan

hasil tersebut, peneliti tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya untuk mata pelajaran IPAS kelas IV dengan materi Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan.

SIMPULAN

Setelah peneliti melaksanakan proses perbaikan pembelajaran IPAS melalui perbaikan pembelajaran siklus I dan perbaikan pembelajaran siklus II dengan materi Keanekaragaman Suku dan Budaya di Indonesia di kelas IV SDN Demangan 1 Bangkalan dapat disimpulkan seperti berikut

Metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam diskusi, Metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari siswa yang tuntas belajar dari 8 % pada pra siklus menjadi 48 % pada siklus I dan 100 % pada siklus II, Penggunaan media pembelajaran akan membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Sehingga akan mendorong minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran. Prosentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran sebagai tugas profesional. Saran yang diberikan peneliti seperti berikut. Gunakan alat peraga sebagai media dalam setiap pembelajaran. Pilihlah media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran. Pilihlah metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Biasakan melakukan perbaikan pembelajaran apabila siswa belum tuntas dalam menguasai materi pembelajaran. Guru seyogyanya memperdalam alat peraga agar pembelajaran tidak verbalisme, membosankan dan mudah dipahami oleh siswa. Guru hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan optimal. Laporan ini dapat dijadikan bahan kajian dan diskusi dalam forum apapun.

DAFTAR PUSTAKA

Harapah Nadiah, Zulfadli, Nasution Asmara R.S, Dongoran Afandi R (2022). *Peningkatan Hasil Belajar siswa materi "Keragaman suku dan bangsa dan agama di negeriku" menggunakan model pembelajaran Make A Match pada kelas IV SD Negeri 200407 Padangsidimpuan. (Jurnal) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Sumatera Utara, Indonesia.*

Pakaya Asri Femi (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. (jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal)*. AKSARA 193

SD Inpres 5 Palasa. (2013.) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Tapel 2013/2014